

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam penelitian disajikan untuk sebuah karakteristik data utama yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa sekarang, sebagai seorang guru harus memilih media yang tepat untuk menngkatkan adaptasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Didalam dunia pendidikan tugas guru tidak hanya sebatas mengajar untuk mentransferkan ilmunya kepada peserta didik saja, akan tetapi seorang guru juga harus dapat membuat suasana dalam belajar itu menyenangkan. Sehingga walaupun pembelajaran dilaksanakan di tempat masing-masing ini akibat pandemi virus korona, peserta didik harus mampu beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, dengan adanya media teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan agar pembelajarn tetap berjalan dan sesuai tujuan.

Pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB saya datang ke SMK Sore Tulungagung untuk menyerahkan surat izin penelitian. Sesuai arahan

di awal, ketika mengurus surat perizinan penelitian skripsi maka harus menemui Waka Kurikulum sebagai perwakilan penyerahan surat kepada Kepala Sekolah. Berkaitan dengan hal itu saya menemui ibu Renny Eka selaku waka kurikulum di SMK Sore Tulungagung. Saya mengungkapkan tujuan kami untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1) yaitu membuat skripsi penelitian. Kami disambut dengan baik oleh pihak sekolah dan surat tersebut nantinya akan diserahkan kepada bapak Masdugi selaku kepala sekolah di SMK Sore Tulungagung. Saya mendapat arahan dari Ibu Renny terkait penelitian nantinya yaitu kelas yang boleh dijadikan sample penelitian adalah kelas yang diajar oleh bapak Mazuqi selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Sore Tulungagung sekaligus guru pamong magang kami ketika penyelenggaraan magang 1 dan Magang 2 oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Surat izin penelitian tersebut nantinya akan di konfirmasikan juga kepada Bapak Marzuqi selaku guru yang akan diambil sample kelasnya dan akan menjadi salah satu responden dalam penelitian ini.

Pada hari Rabu tanggal 9 Februari saya kmbali ke SMK Sore Tulungagung untuk mengambil surat disposisi yang sudah disetujui oleh kepala sekolah dan diteruskan kepada waka kurikulum. Kemudin secara singkat saya diberi arahan mengenai penulisan informasi data yang dibutuhkan dan nama pemberi data tersebut. Sehubungan dengan itu saya melakukan konfirmasi mandiri sebelum penelitian dimulai kepada bapak Marzuqi.

Pada hari Kamis 24 Februari 2022 pukul 08.45 WIB saya berada di depan ruang kelas sambil menunggu Bapak Mazuqi menyelesaikan tugas mengajarnya bagi peserta didik yang sedang masuk jadwal secara offline.<sup>1</sup> Sembari melakukan observasi kepada siswa yang masuk offline. Setelah beliau selesai mengajar kemudian saya disuruh mengikuti beliau di ruangan pribadinya untuk melakukan wawancara. Untuk melakukan wawancara. Saya menggali informasi dari Bapak Marzuqi terkait pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, tujuan penggunaan media sebagai sarana pembelajaran, dan lain-lain yang tertuang dalam instrumen wawancara penelitian. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Bapak Marzuqi saya memperoleh banyak informasi dan gambaran mengenai pembelajaran dilakukan oleh Bapak Mazuqi beserta pengelolaan pembelajaran melalui media teknologi informasi dan komunikasi.

Wawancara di mulai dari “Bagaimana persiapan yang Bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran?”. Dapat diketahui dari hasil wawancara Bapak Marzuqi sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Tentu yang harus dipersiapkan pertama kali adalah RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang perlu dipersiapkan, silabus dan sebagainya. Kemudian setelah RPP dipersiapkan, berlanjut ke pemberian tugas yang sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan”<sup>2</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan 2 RPP yaitu daring dan luring. Karena dalam pelaksanaannya ada 2 proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran via daring dan via offline. Dalam hal ini via daring digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Observasi tanggal 26 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Sore Tulungagung pada hari Kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

memberikan tugas-tugas kepada siswa yang nantinya akan dikumpulkan ketika masuk sekolah pada jadwal luar daring. Sedangkan RPP Luring digunakan untuk pembelajaran ketika siswa masuk seperti biasanya di Sekolah. Pemberian materi dan tugas sesuai RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penggunaan media pada luring digunakan pada kasus seperti halnya mencari contoh bacaan tajwid, ataupun mencari ayat serta artinya.

Selaras dengan itu waka kurikulum SMK Sore Tulungagung, Ibu Renny Eka menuturkan mengenai pembelajaran daring dan luring bahwa:

“jadi ini, untuk pembelajaran di smk sore karena adanya pandemic kita tidak lepas dari kebijakan aturan dari pemerintah. Artinya tidak bisa berjalan diri sendiri. Dari proses pembelajaran tersebut dimana dengan alasan kesehatan maka belum diizinkan 100% masuk secara Luring di sekolah. Untuk saat ini kita ada 2 metode pembelajaran yaitu daring dan luring, untuk luringnya anak bisa bertemu dengan bapak ibu guru secara lanngung. Jadi 50% ada disekolah kemudian 50% nya lagi ada dirumah.”<sup>3</sup>

Seperti halnya sekolah pada umumnya, di SMK Sore untuk bisa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara full offline maka sekolah diwajibkan menunggu arahan ataupun pemberitahuan dari dinas terkait. Hal ini tentunya berkaitan dengan kesehatan para guru, staff, siswa dan juga anggota sekolah lainnya. Kemudian Ibu Renny menjelaskan mengenai surat pemberitahuan yang terbit seiring dengan perubahan kebijakan masuk sekolah bahwa :

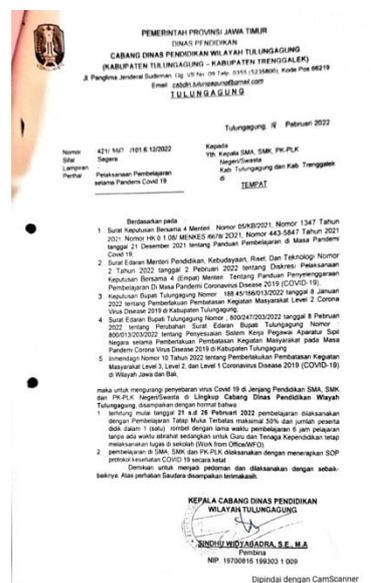
“kalau SK lembar mengajar guru itu hanya sebagai informasi-informasi. Pandemi ini sudah 2 tahun berjalan, memang dulu diawal ada pemberitahuan menggunakan daring, kemudian berikutnya karna sudah berjalan dan pembagian jamnya kurang lebih sama sama dengan tahun lalu. Jadi sekedar mengingatkan melalui Whatsapp Group khusus bapak/Ibu guru dan juga pembimbing PKL(Praktik Kerja Lapangan), meskipun daring anak-anak melaksanakan PKL tetap diluar. Awal mula Surat Pemberitahuan itu muncul dari menteri kemudian turun menjadi nota dinas provinsi,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Renny Eka Dhamayanti, S.Pi, selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 05 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

kemudian turun ke kabupaten. Nah kalau smk/sma itu ikut cabang dinas provinsi kemudian baru di breakdown jadi surat informasi dari sekolah”<sup>4</sup>

Pembelajaran daring sudah dilaksanakan selama 2 tahun seiring dengan adanya pandemic covid-19. Pada umumnya surat pemberitahuan dari sekolah turun ketika ada pemberitahuan dari dinas provinsi. Walaupun dalam keadaan pandemic, peserta didik yang melaksanakan praktik kerja lapangan tetap dilaksanakan secara offline ditempat masing-masing. Jika tidsak ada pemberitahuan maka sekolah dilaksanakan secara offline seperti pada awal semester genap ditahun 2022. Kemudian pemerintah menyatakan adanya kenaikan jumlah kasus yang menyebabkan sekolah kembali dilaksanakan secara daring dengan ketentuan 50%.



#### 4.1 Gambar surat pemberitahuan dari pihak dinas pendidikan untuk diteruskan kepada SMK Sore Tulungagung

<sup>4</sup> Ibid.,



teknologi tersebut. Oleh karena itu kelas ataupun bagian-bagian cabang dari kelas digital ini sepenuhnya dalam kendali pemilik perancang kelas. Kelas digital seperti ini memungkinkan peserta didik mengirimkan tidak hanya teks/tulisan saja, namun juga untuk mengirimkan pesan berupa gambar, ataupun link yang mengarahkan pada suatu web tertentu.

Dalam pelaksanaannya seringkali peserta didik terlena dengan kegiatan yang lain dengan beberapa sebab-sebab tertentu. Google classroom memuat teknologi dimana pengoperasiannya tidak terlalu sulit sehingga guru dan peserta didik perlu membutuhkan kemampuan beradaptasi secara bertahap. Hal ini yang menjadi salah satu latar belakang penggunaan google classroom di SMK Sore Tulungagung.

Pada tanggal 26 Februari 2022 pukul 09.00 peneliti datang ke Sekolah Menengah Kejurusan Sore Tulungagung untuk menemui Bapak Marzuqi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sore Tulungagung, yang sebelumnya sudah mendapatkan izin dari sekolah untuk melakukan wawancara<sup>5</sup> dengan beliau dan sekaligus sudah konfirmasi dengan beliau secara tatap langsung bertatap muka.<sup>6</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Marzuqi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses wawancara yang peneliti lakukan, hasil wawancara bersama beliau:

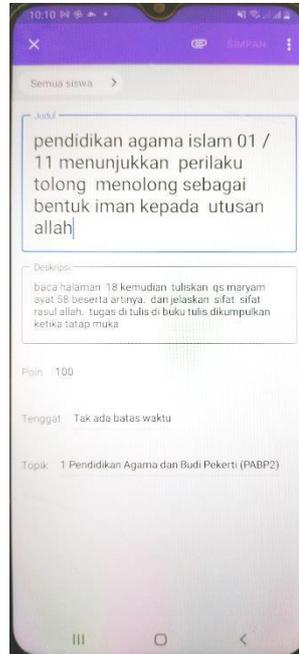
“memang dari sekolah menganjurkan memakai Google Classroom untuk menjadikannya sebuah system pembelajaran di SMK Sore termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena di goggle classroom ada pantauan langsung dari pihak kurikulum. Sebagai contoh ketika ada seorang guru yang tidak mengadakan pembelajaran atau mengirim tugas-tugas maka disana akan terkontrol oleh bagian kurikulum. Memang oleh

---

<sup>5</sup> Pemberitahuan melalui surat dispoisisi (surat balasan) pada tanggal 26 januari 2022

<sup>6</sup> Observasi tanggal 26 Februari 2022 pukul 10.00 WIB

pihak sekolah berdasarkan rapat sudah ditentukan untuk memakai google classroom”<sup>7</sup>



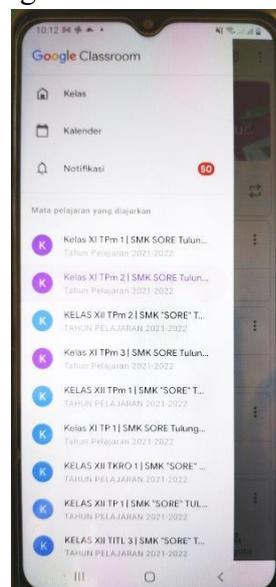
**Gambar 4.3** Dokumentasi pemberian tugas pendidikan agama islam melalui media google classroom

Berdasarkan wawancara diatas ketentuan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah diatur oleh sekolah dan dipantu oleh bagian kurikulum sehingga menjadikannya google classroom merupakan salah satu aplikasi yang wajib digunakan untuk jalannya proses kegiatan belajar mengajar di SMK Sore Tulungagung.

Kemudian Ibu Renny Eka Dhamayanti menambahkan mengenai penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi pada saat daring, beliau menjelaskan bahwa:

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

“Pada pembelajaran daring ini yang digunakan bapak/ibu guru kalau dari sekolah itu berupa aplikasi resmi yaitu menggunakan GC (Google Classroom) yang dikelola oleh sekolah. Jadi tidak sendiri-sendiri. Jadi disini ada kelas besar. Nah dikelas yang besar itu ada sub-kelasnya, jadi ada room sendiri per mata pelajaran. Jika sewaktu anak mengirimkan tugas harus sesuai roomnya. Nah dalam hal ini anak harus benar-benar teliti memilih yang mana letk pengumpulannya dan tidak asal mengumpulkan. Kemudian ada bapak/ibu guru yang menggunakan zoom dan itu bersifat mandiridalam artin tidak khusus dari sekolah. Jadwal pelajarannya sudah jelas. Ada yang dari youtube, google meet. Diharapkan bapak/ibu guru kreatif, tertama bapak/ibu guru yg masih muda dan tidak gptek tekologi”<sup>8</sup>



**Gambar 4.4** Dokumentasi mengenai kelas yang dalam google classroom

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan Google Classroom merupakan media resmi dari sekolah, sekaligus bentuk kelas yang nyata dalam kemasan digital. Hal ini ditandai dengan adanya ruangan khusus untuk setiap mata pelajaran dan tidak boleh asal masuk kelas di mata pelajaran yang bukan jadwalnya. Erat kaitannya dengan proses adaptasi yang harus dijalaani oleh para guru dan siswa.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Renny Eka Dhamayanti, S.Pi, selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 05 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

Selanjutnya ditambahkan oleh Mohammad Iqbal salah satu peserta didik kelas XI-TPM 2 ia menjelaskan bahwa:

“pas awal dulu saya sempat mengalami kebingungan, sampai-sampai saya ngeWA temen saya kalau saya tidak mengerjakan tugas. Pernah itu saya ketiduran juga sampai lupa kalau ada jadwal sekolah. Trus kadang tergoda dengan ajakn teman untuk main game online. Trus rasa nya pokok nya kayak males gitu untuk mengerjakan tugas. Walaupun nantinya saya minta temen saya untuk memfotokan tugas nya dan saya mengerjakan trus nantinya dikumpulkn di google class. Nah nanti pas masuk sekolah lembarn tugasnya dikumpulkan ke pak marzuqi.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa untuk pembelajaran daring dalam rangka kemampuan adaptasi peserta didik dengan media teknologi perlu ditingkatkan. Hal ini karena ada beberapa sebab anak tidak mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru. Yaitu kemampuan adaptasi dengan poenggunaan media sebagai penyambung kegiatan belajar mengajar yang tentunya hal itu harus dilakukan mengingat situasi yang sekarang terjadi. Kemudian selanjutnya adalah kemampuan adaptasi ketika sedang daring atau sedang belajar di rumah. Anak jauh dari pengawasan orangtua kemudian terlena dengan sesuatu yang membuat dirinya lebih asyik dan nyaman daripada mengerjakan tugas yang ada di Google classroom. Hal ini menjadi salah satu penyebab perlunya anak melakukan aaptasi.

Peserta didik dari kelas XI TP1, Ade Luqman kelas menambahkan bahwa:

“kalau dalam pembelajaran daring dengan google chrome ngak jauh beda dengan offline, karena saya sngat suka itu pelajaran pendidikan agama islam dan juga pelajaran yang lain-lainnya. hanya saja kadang saya kalau dirumah biasanya ikut bantu orangtua mambuat hiasan dari

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mohammad Iqbal Ardiansyah, salah satu peserta didik kelas XI-TPM 2 SMK Sore Tulungagung pada hari Jum'at 11 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

batu, kadang itu yang membuat saya mengumpulkan tugas dengan terlambat. Tapi saya tetap sebisa mungkin mengerjakan biar saya mendapatkan nilai-nilai yangt bagus”.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa peserta didik akan mengerjakan ketika mereka ada waktu longgar. Mereka lebih mengutamakan hal lain dibanding dengan tugas sekolah, hal ini dikarenakan juga waktu tenggat pengumpulan tugas yang lama. Sehingga adaptasi mereka disamakan dengan waktu pengumpulan tugas yang sudah ditetepkan oleh guru mata pelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menyampaikan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik menggunakan aplikasi google classroom untuk mempermudah pengoperasiannya, dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan kami jelaskan berikut:

- a) Buka aplikasi Mozilla Firefox/Google Chrome/Opera/Browser lainnya pada Laptop/Komputer. Kemudian ketik pada kolom pencarian “*google classroom*”
- b) Pastikan guru dan siswa telah memiliki akun Google Apps for Education. Jika belum mempunyai akun bisa mendaftar terlebih dahulu menggunakan email yang masih aktif. Kemudian setelah itu buka website <https://classroom.google.com/> kemudian login dan pilih anda seorang guru atau siswa. Para guru bisa membuat dan mengatur kelas yang diinginkan sedangkan siswa nantinya akan bergabung

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ade Luqman Syafi'i, salah satu peserta didik kelas XI-TP 1 SMK Sore Tulungagung pada hari Jum'at 12 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

- dengan kelas yang sudah dibuat oleh guru dengan cara memilih kelas serta memasukkan kode unik sebagai token untuk gabung dalam kelas
- c) Dalam penambahan anggota kelas, guru bisa memilih 2 metode yaitu dengan cara langsung menundang peserta didik melalui nama ataupun email milik masing-masing peserta didik. Sedangkan metode lainnya yaitu dengan memasukkan kode unik yang guru telah peroleh pada saat pendaftaran yang keluar secara otomatis by sistem dari google classroom. Anak hanya perlu meng-klik menu join kelas/gabung kelas dan memasukkan kode tersebut. Secara otomatis peserta didik akan tergabung dalam kelas yang sudah dibuat oleh guru
- d) Kemudian guru bisa mengirimkan tugas kepada peserta didik pada menu tugas kelas. Pada fase ini tugas akan sampai kepada masing-masing notifikasi peserta didik dan nantinya setiap jawaban yang dikirim peserta didik tidak akan diketahui oleh peserta didik yang lain. Ini menjadi menu yang bisa digunakan untuk mencegah anak melakukan kecurangan misalnya melakukan plagiasi atau mencontoh dari teman yang sudah selesai.
- e) Pada menu Forum, guru bisa mengumumkan sesuatu ataupun mengajak peserta didik berdiskusi. Menu ini sama dengan halnya diskusi di kelas secara langsung, dengan adanya menu ini peserta didik harus bisa meningkatkan kemampuannya adaptasinya dengan memberikan pendapat atau argumens secara online melalui forum

yang dibuka oleh guru. Menu ini bisa dibaca oleh guru ataupun siswa yang lain.

- f) Peserta didik dapat melihat tenggat waktu yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam mengerjakan tugas bisa menjadi tolak ukur pengumpulan. Pada menu yang ada di google classroom guru bisa melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas dan bisa menampilkan urutan peserta didik yang tercepat dalam pengumpulan tugasnya. Menu ini sangat berguna untuk memudahkan guru dalam pengawasan dan memberikan penilaian.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Whatsapp Group untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung?**

Pembelajaran yang diterapkan melalui media WhatsApp Group oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Sore Tulungagung sudah diterapkan sejak adanya awal pandemic. Dikarenakan perubahan tempat belajar yang harus dilakukan mengingat adanya kebijakan pemerintah. Penggunaan media teknologi Whatsapp Group dipilih saat itu dengan alasan merupakan media yang mudah dijangkau dan diaplikasikan namun dalam hal ini peserta didik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan menggunakan whatsapp sebagai media belajar. Seperti yang kita ketahui Whatsapp merupakan media yang digunakan untuk melakukan chatting, berkirim gambar, suara, maupun video bisa juga untuk bertelpon dan bahkan bisa untuk melakukan video call sebanyak maksimal 8 orang.

Media teknologi WhatsApp merupakan media teknologi informasi dan komunikasi yang sangat populer saat ini, terutama penggunaannya di dunia Pendidikan sebagai media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Layanan fitur yang dimiliki WhatsApp seperti WhatsApp Group maupun pesan pribadi sering digunakan oleh guru untuk mengirimkan tugas.

Peneliti melakukan wawancara mengenai Whatsapp Group kepada Bapak Marzuqi selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Sore Tulungagung. Bapak marzuqi mengatakan bahwa:

“kalau saya sendiri memakai Whatapss Group digunakan ketika seperti sekarang ini anak dimasukkan 50%:50% sebagaimana ada yang masuk di sekolah dan sebagian ada yang yang online dirumah, maka ketika misalkan didalam kelas itu terjadi kekosongan. Waktunya masuk tapi tidak ada pembelajaran maka kita infokan di Group. Karena ini bagian dari Teknologi, lalu kita share ke anak anak, kemudian dulu waktu sebelum adanya goggle classroom pas awa-awal pandemic kita menggunakan Whatsapp Group. Memang dulu disarankan seperti itu setelah rapat, kemudian diinfokan pada pembelajaran yang sudah berjalan maka yang digunakan adalah Google Classroom itu yang digunakan.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media yang dipilih pada awal pandemic adalah menggunakan Whatsapp Group. Hal ini dikarenakan Whatsapp merupakan sebuah teknologi yang dalam keseharian digunakan oleh banyak orang dan memungkinkan tidak sulit dalam mengoperasikannya. Media tersebut juga salah satu kebijakan dari sekolah sebelum para guru melakukan rapat dan memilihin Google Classroom sebagai Media utama dalam melakukan pembelajaran disamping Whatsapp Group.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, Selaku guru pendidikan agama Islam SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Renny Eka selaku Waka Kurikulum, dalam mengatasi pembelajaran awal pandemic menggunakan Whatsapp Group, beliau mengatakan bahwa:

“Diawal ada pemberitahuan menggunakan daring, kemudian berikutnya karna sudah berjalan dan pembagian jamnya kurang lebih sama sama dengan tahun lalu. Jadi sekedar mengngatkan melalui WA Group khusus bapak /Ibu gru. Tidak bisa dipungkiri, kami merasa sangat-sangat kurang maximal, karna meskipun bapak/ibu guru berupaya menghadirkan sosok beliau harus terlihat nyata dengan anak-anak melalui media social aplikasi-apiliasi teknologi tadi, kami merasa tetap yang kami sampaikan sebagai guru belum bisa diterima mereka 100%. kalau terkait fasilitas itu sekolah sdah berupaya memfasilitasi sperti kuota sebanyak 4GB. Wifi juga ada disekolah. Kalau dibapak ibu guru dalam penyampain sepertinya tidak ada kendala beliau-beliau hrus belajar menggunkan gadgetnya/teknologinya dalam penyampaian materi. Ini kendalanya banyak di siswa.”<sup>12</sup>

Dari pendapat yang disampaikan beliau bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media whatsapp group tidak akan maximal waklupun bapak/ibu guru sudah berusaha dengan penuh akan tetapi dalam kondisi tersebut anak masih belum menerima secara penuh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media teknologi WhatsppGroup beliau bapak marzuqi berkata:

”itu saya informasikan kepada anak-anak. Yang paling diperhatikan anak itu ketika pembelajaran ketika dikaitkan dengan evaluasi/penilaian akhir semester. Jading strategi saya untuk membuat aktif anak anak yaitu menginformasikan bahwa penugasan merupakan syarat mutlak untuk dapat nilai di akhir semester. Jika tidak maka harus mengulang dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang sudah saya sampaikan ataupun mengerjakan remidi. Untuk saya ,memberi tugas dengan cara dikumpulkan. Langkah awal yaitu saya suruh mengerjakan ditulis di buku tulis, kemudian dikumpulkan pas masuk offline di sekolah. Untuk tekniknya tugas saya kirimkan tugasnya melalui dikumpulan ketika offline. Jadi nyang saya infokan anak-anak membaca ayat-ayat iman kepada rasul kemudian menuliskan ayat ini sampai ini seperti itu tugas

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Renny Eka Dhamayanti, S.Pi, selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 05 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

ditulis dibuku tulis dan dikumpulkan ketika bertatap muka. Maka kita meminta kita untuk tatap muka itu yang mendorong mereka untuk mengerjakan tugas, kemudian kita koreksi siapa saja yang sudah mengerjakan ataupun yang belum mengerjakan. Maka dengan begitu mereka akan tergerak mengerjakan tugas-tugas dari guru.”<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa langkah yang diambil oleh bapak marzuqi selaku guru pendidikan agama islam adalah dengan mengirimkan tugas kepada peserta didik. Hal ini yang akan membuat peserta didik untuk beradaptasi dengan pembelajarn agama islam dengan mengggunakan teknologi pada masa pandemic. Dengan cara seperti itu adaptasi yang peserta didik lakukan adalah dengan tetap mengerakan tugas sebagaimana arahan dari guru pendidikan agama islam. Ditambah dengan tuntutan seperti itu mau tidak mau kemampuan adaptasi harus ditingkatkan,disisi lain ada remidi jika tugas tidak diselesaikan oleh peserta didik.

Hal serupa juga diperkuat juga oleh Mohammad Iqbal kelas peserta didik kelas XI-TPM 2:

“menurut saya pemberian tugas lewat WA group pas waktu daring itu ya nggak bermasalah, paling cuma bisa mengerjakan itu tidak bisa focus. Kadang uga saya minta jawaban dari teman-teman. Kalau secara lewat online itu keganggu dengan kegiatan lain mas sulit konsentrasi.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik benag merah yaitu keulitasn terbesar anak ada dalam adaptasidalam mengerjakan tugas, kebanyakan anak-anak terlena dengan kegiatanm lain dan tidak bisa terfokus pada tugas.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, Selaku guru pendidikan agama Islam SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mohammad Iqbal Ardiansyah, salah satu peserta didik kelas XI-TPM 2 SMK Sore Tulungagung pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan adaptasi tidak terlepas dari berbagai faktor pada pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan teknologi maka terdapat 2 faktor yang beriringan dengan hal tersebut yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan teknologi itu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Faktor penghambat**

Dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan. Berdasarkan temuan peneliti, faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi di smk sore tulungagung terdapat faktor internal dan faktor eksternal dengan rincian sebagai berikut:

##### **1) Internal**

Faktor penghambat yang dialami oleh siswa adalah kurangnya motivasi dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Renny selaku Waka Kurikulum:

“Ini kendalanya banyak di siswa, motivasi belajarnya ini menurun. Jadi motivasi anak-anak ini menurun. Jadi klu belajar di GC (Google Classroom) itu kan rentang waktu belajar nya kan menurun. 24 jam, nah ini pantauan kita disitu yang kurang. Tpi kalau zoom/goole meet itu kan link langsung itu kendalanya dimotivasi, kemidan berasal dari berbagai lokasi. Jadi susah sinyal,tidak bida mengaksesnyakurang.”<sup>15</sup>

Selaras dengan hal itu Bapak Marzuqi selaku guru pendidikan agama Islam mengataklan bahwa:

“Memang problema anak itu ketika mereka punya problem tapi sulit untuk mengungkapkan sehingga selama ini yang saya rasakan atau saya alami tidak ada masalah/keluhan itu belum pernah ada”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas kita bisa menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk peserta didik. Hal ini mengingat motivasi sebagai mesin penggerak dalam semangat dan tekad belajar dalam diri anak. Selain itu motivasi yang berkurang hanya akan bertambah dan berkembang seiring dengan tekad belajar yang kuat pada anak. Pesera didik tidak mau mengungkapkan sesuatu yang yang dia bingungkan merupakan salah satu problem diman guru sulit untuk mngetahui problem dari peserta didik.

## 2) Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal yang menjadi

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Renny Eka Dhamayanti, S.Pi, selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 05 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, Selaku guru pendidikan agama Islam SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

penghambat dalam proses meningkatkan kemampuan adaptasi yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan wawancara adalah lingkungan masyarakat dan Faktor keluarga. Salah satu lingkungan masyarakat yang dapat menghambat dalam meningkatkan proses adaptasi adalah teman-teman sejawatnya. Jadi, teman sejawat juga dapat mempengaruhi dalam hal yang kurang baik sehingga menghambat proses pengembangan kecerdasan spiritual. Seperti yang diungkapkan oleh Peserta didik Mohammad Iqbal kelas XI-TPM 2 ia menjelaskan

“kadang itu kalau mau belajar biasanya diajak teman main game, kadang juga diajak pergi ngopi, jadi mengerjakannya belakangan. Sampai itu pernah lupa, akhirnya tetap dikerjakan juga”<sup>17</sup>

Faktor bermain game online merupakan suatu penyebab terhambatnya proses adaptasi pembelajaran pendidikan agama islam secara online. Selain itu ada faktor keluarga seperti yang dijelaskan oleh Ibu Renny selaku Waka Kurikulum:

“Dukungan dari orangtua betul-betul kita harapkan karna kondisinya seperti ini, apalagi kebanyakan peserta didik berasal dari dari keluarga menengah kebawah. Jadi mohon maaf ekonomi keluarga siswa juga berpengaruh. perhatian orangtua ke anak ini tidak ada. *‘akurepot cari uang, tugasmu belajar, wes kono-kono’* akhirnya lepas dan akhirnya anak yang tidak diperhatikan akhirnya jadi seenaknya sendiri kan hanya dirumah, dan mereka nya banyak berbaring rebahan dan orangtua tidak tahu, tidak ada yng mengingatkan belajar/sekolah jadi itu salah satu kendala juga”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Mohammad Iqbal Ardiansyah, salah satu peserta didik kelas XI-TPM 2 SMK Sore Tulungagung pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Renny Eka Dhamayanti, S.Pi, selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 05 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

Selaras dengan itu Bapak Marzuki juga menyampaikan faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“saya kira agama itu yang menyebabkan mereka kesulitan itu yang melatar belakangi mereka berbeda-beda, yang mungkin sejak awal tidak ada dasar tentang pemahaman agama. Apalagi yang orang tua mereka dari khalayak awam yang mereka sejak dini tidak diberikan pendidikan di tpa/mardrasah. Ini menjadi satu kendala tersendiri dengan agama. Anak-anak terkendala ketika membaca alquran, masih banyak yang belum biasa menguasai bacaan alquran, kadang ada yang tidak berani maju atau ada tapi ada bacaan yang masih kurang sekali.”<sup>19</sup>

Dengan sebab-sebab yang terdapat dalam wawancara diatas adalah faktor keluarga memegang peranan penting untuk pendidikan anak-anaknya. Mulai dari memberikan pendidikan agama sejak dini, kemudian perhatian kepada anak di saat orangtua dalam kesibukan. Dengan begitu anak akan bisa belajar dengan keadaan yang baik. Selain dari faktor keluarga ada satu faktor lagi yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran yaitu Faktor Lingkungan teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Ade Luqman salah satu peserta didik kelas XI-TP 1:

“kesulitan yang saya alami itu kadang pas mati lampu, saat mau mengerjakan pas browsing itu akhirnya jadi terhambat, dan kadang sinyal hilang kalau pas mati lampu, walaupun pakai wifi tetangga tetap nggk bisa soalnya wifi harus mencolok di listrik.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, Selaku guru pendidikan agama Islam SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ade Luqman Syafi'i, salah satu peserta didik kelas XI-TP 1 SMK Sore Tulungagung pada hari Jum'at 12 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut faktor lingkungan yang berkaitan dengan teknologi sangat berpengaruh. Mengingat pembelajaran dilakukan menggunakan sistem daring yang dimana dalam penggunaannya memerlukan listrik untuk bisa mensupply energy pada laptop/HP. Jadi, sarana terbesar adalah penggunaan sinyal untuk mengirimkan tugas ataupun browsing serta adanya aliran listrik untuk penunjangnya.

#### b. Faktor Pendukung

mengenai faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik, maka tidak terlepas dari faktor pendukung. Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi itu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal dengan rincian sebagai berikut:

##### 1) Internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor dukungan yang berasal dari dalam diri peserta didik tanpa adanya pengaruh dari luar. Menurut bapak Marzuqi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMK Sore Tulungagung mengatakan bahwa

“Jadi yang saya infokan anak-anak membaca ayat-ayat iman kepada rasul kemudian menuliskan ayat ini sampai ini seperti itu tugas ditulis dibuku tulis dan dikumpulkan ketika bertatap muka. Maka kita meminta kita untuk tatap muka itu yang mendorong mereka untuk mengerjakan tugas, kemudian kita koreksi siapa saja yang sudah mengerjakan ataupun yang belum mengerjakan.

Maka dengan begitu mereka akan tergerak mengerjakan tugas-tugas dari guru”<sup>21</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Ade Luqman yang mengatakan bahwa:

“kalau pelajaran pendidikan agama islam itu nggak terlalu sulit dibanding pelajaran lainnya, kemudian pak marzuqi mengasih tugas itu mudah kladang suruh nulis ayat gitu. Jadi untuk mengerjakan tidaklah sulit”<sup>22</sup>

Berdasarkan keimpulan diatas dapat kita pahami bahwa peserta didik bisa beradaptai engan cepat karena tugas pemberian dari guru yang tidak membebabi peserta didik. Dengan begitu mereka bisa selalu mengerjakan tugas-tuga mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggfgunaka teknologi informasi dan komunikasi. Dorongan dari stimulus meeka yang mengannnggap mata tpelajaran pendidikan agama islam mudah dikerjakan membuat mereka bersemangat untuk menyelesaikan tugas.

## 2) Eksternal

Fackorr pendukung yang berasal dari luar diri sendiri. Ada banyak fator yang mempengaruhi dukungan terhadap peserta didik dalam meningjkatan kemampuan adaptasi padapembelajaran agama islam emelalui media tekbologi informasi dan komunikasi. Adapun menurut Ibu Renny selaku Waka Kurikulum menagatakan bahwa:

“ada kebijakan dari pemerintah fokus di pembelajarn tidak 100%, jadi capaian-capaian kurikulumnya. Misal ada 6 KD,

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Mazuqi S.Thi, M.Pd.I, Selaku guru pendidikan agama Islam SMK Sore Tulungagung pada hari kamis 24 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ade Luqman Syafi’i, salah satu peserta didik kelas XI-TP 1 SMK Sore Tulungagung pada hari Jum’at 12 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

maka tidak harus 6 KD diselesaikan, mungkin hanya 4 KD saja sudah cukup. Bukan diberikan sedikit-sedikit tapi tidak tuntas, maka itu tidak boleh. Jadi kita pilih KD yang sekiranya mampu dituntaskan oleh anak, jangan sedikit-sedikit tapi tidak tuntas semua. Jadi ini bapak ibu guru bisa menata materinya. Beda dengan sebelum pandemic itu harus 100% mencapai kompetensinya. Kalau sekarang diizinkan tapi tetap ada target.”<sup>23</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Mohammad Iqbal yang mengatakan bahwa:

“Iya mas tiap bulan dapat aket data dari sekolah sekitar 3.5 GB kalau nggak salah. Tapi kadang datanya itu nggak pasti. Seumpama dulu di tanggal 5, terus kasang bisa tanggal 7 baru dapat lagi. Jadi ada jeda gitu, nggak meti tanggal itu gitu”

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dari adanya kegiatan belajar mengajar di SMK Sore adalah jumlah kompetensi dasar yang berkurang seiring dengan situasi dan kondisi yang kurang mendukung jika menuntaskan full KD dengan jumlah 6 KD. Selain itu sekolah juga memfasilitasi paket data untuk para guru dan peserta didik dan juga mereka boleh menggunakan fasilitas sekolah berupa Wifi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi.

## **B. Temuan Data**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Renny Eka Dhamayanti, S.Pi, selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung pada hari Kamis 05 Maret 2022 pukul 10.30 WIB

adaptasi peserta didik SMK Sore Tulungagung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari paparan data diatas terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dilapangan tentang pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK sore tulungagung. Peneliti menemukan beberapa penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Google classroom merupakan salah satu media resmi kegiatan pembelajaran berdasarkan rapat dari bapak/ibu guru setelah penggunaan media whatsapp group
- b. Dalam kegiatan pembelajaran google classroom langsung dipantau oleh pihak kurikulum
- c. Terdapat room/ruang kelas yang harus diperhatikan oleh peserta didik. Peserta didik membutuhkan adaptasi karena google classroom berbeda dengan whatsapp group

### **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Whatsapp Group untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dilapangan tentang pembelajaran

pendidikan agama islam melalui media whatsapp group untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di smk sore tulungagung. Peneliti menemukan beberapa penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan media yang digunakan pertama kali pada saat awal pandemic
- b. Pada pembelajaran agama islam, media whatsapp group menjadi media kedua setelah diresmikannya media google classroom
- c. Bisa mengirimkan tugas berbentuk teks, gambar, dan video namun tetap kurang maksimal

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian lapangan tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik di SMK sore tulungagung. Peneliti menemukan beberapa penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat
  - 1.) Internal: kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, sulit untuk mengungkapkan problematika yang dialami oleh peserta didik
  - 2.) Eksternal: ajakan teman untuk bermain game, kurangnya perhatian dari orangtua yang sibuk mencari nafkah, latar belakang orangtua dari kalangan kaum awam agama

b. Faktor pendukung

- 1.) Internal: mata pelajaran pendidikan agama islam bukan masalah yang sulit bagi peserta didik
- 2.) Eksternal: kompetensi dasar yang mendapat keringanan dari wajib 6KD menjadi 4KD, mendapat bantuan kuota intranet dari sekolah sebanyak kurang lebih 4GB

**C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, Peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

**1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Setelah melakukan penelitian pada fokus pertama, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Di antara temuan temuannya sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik pihak sekolah dalam rapat yang diselenggarakan sejak awal pandemic berlangsung diputuskan bahwa Google classroom merupakan salah satu media resmi kegiatan pembelajaran bapak/ibu guru setelah penggunaan media whatsapp group.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan google classroom sangat efektif untuk digunakan peserta didik dan guru Hal ini berdasar karena pengoperasiannya

yang tidak terlalu sulit dan tidak membebani terhadap guru maupun peserta didik.

*Kedua*, mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terdapat pantauan langsung yang dilakukan oleh pihak kurikulum. Pantauan ini berlaku untuk para bapak/ibu guru dan juga kepada peserta didik

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan google classroom sangat efektif digunakan oleh berbagai pihak. Pihak sekolah bisa mengetahui apakah guru sudah mengirimkan tugas atau melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pihak guru bisa mengetahui siapa saja dari peserta didiknya yang belum mengumpulkan tugas.

*Ketiga*, mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media google classroom. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terdapat room/ruang kelas yang harus diperhatikan saat pengumpulan tugas. Peserta didik membutuhkan adaptasi karena google classroom berbeda dengan whatsapp group

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan google classroom sangat efektif digunakan karena sistem dari google classroom yang bisa membuat ruang kelas dalam bentuk digital. Peserta didik akan lebih bisa mengetahui letak penumpulan tugas yang telah dikerjakan dengan tidak tertukar dengan tugas lain.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Whatsapp Group untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Setelah melakukan penelitian pada fokus kedua, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Di antara temuan temuannya sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media whatsapp group. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik merupakan media yang digunakan pertama kali pada saat awal pandemic. Mengingat bahwa media whatsapp merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak asing bagi rata-rata khalayak umum.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan whatsapp group sangat efektif digunakan terlrbih saat awal pandemic pihak sekolah belum mengatur media apa yajng cocok dan bagi guru dan pesertad didik. Serta whatsapp group bisa dijadikan salah satu media ketika belum ada persiapan untuk penggunaan media yang lain.

*Kedua*, mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media whatsapp group. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik whatsapp group menjadi media kedua selah diresmikannya media google classroom sebagai media utama dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan setelah adanya keputusan dari pihak sekolah mengenai hal tersebut

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan whatsapp group menjadi media kedua.

Keterbatasan system pembelajaran di whatsapp menjadikannya media pendamping google classroom.

*Ketiga*, mengenai pembelajaran pendidikan agama islam melalui media whatsapp group. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik efektif karena bisa mengirimkan tugas berbentuk teks, gambar, dan video meskipun begitu pembelajarannya kurang efektif. Walaupun guru mencoba menghadirkan dirinya namun tetap kurang diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan whatsapp group harus tetap menggunakan media lain sebagai penunjang sebagai pelengkap dari kekurangan menu/fitur dalam sistem whatsapp.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung**

Setelah melakukan penelitian pada fokus ketiga, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Di antara temuan temuannya sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada peserta didik adalah kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada tekad yang kuat untuk mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, dan serta terdapat sebuah masalah dimana peserta didik sulit untuk mengungkapkan

problematika yang dialaminya. Kemudian Faktor eksternal yang mempengaruhi pada peserta didik adalah ajakan teman untuk bermain game disela-sela adanya pembelajaran ataupun tugas dari guru, selain daripada itu kurangnya perhatian dari orangtua yang sibuk mencari nafkah mengakibatkan anak tidak terpantau dengan baik. Disisi lain para peserta didik berasal dari latar belakang orangtua dan keluarga yang masih awam tentang agama Islam.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu perlu adanya control dari pihak sekolah terutama pihak BK untuk selalu memberikan support kepada peserta didik dan juga dorongan dari orangtua yang sangat dibutuhkan untuk peserta didik.

*Kedua*, mengenai faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam melalui media teknologi informasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik adalah anggapan dari mereka bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam bukan masalah yang sulit untuk dikerjakan. Lain halnya dengan mata pelajaran lain yang masih butuh waktu untuk mengerjakan tugas dari guru. Kemudian faktor eksternal yang berpengaruh bagi peserta didik adalah kompetensi dasar yang mendapat keringanan dari wajib 6KD menjadi 4KD. Ini menjadi salah satu pendukungnya karena di saat ini kondisinya memang tidak memungkinkan untuk kompetensi dasar diselesaikan secara penuh. Di lain sisi para guru dan peserta didik mendapat bantuan kuota internet dari sekolah sebanyak kurang lebih 4GB. Pendukung yang satu ini juga tak kalah penting, mengingat kuota internet

merupakan suatu syarat terhubungnya sistem google classroom dan juga whatsapp group.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu peserta didik menunjukkan rasa suka kepada mata pelajaran pendidikan agama islam. Terlebih dengan dikurnaanginya target kompetensi dasar. Serta dukungan dari pihak sekolah dengan pemberian fasilitas internet sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran pada peserta didik.